

PELATIHAN PERSIAPAN JLPT N5 UNTUK MAHASISWA NON FAKULTAS SASTRA DI UNSADA

Zainur Fitri, Metty Suwandany, Tia Martia, Dila Rismayanti, Bertha Nursari,
Ramzy Hafizh, Syaquirra Dwimaudyla W. K

zainur.fitri@gmail.com, agustinerira@yahoo.co.id,
bertha.nursari@gmail.com Sastra Jepang – Fakultas Sastra

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan pada semester Genap 2017/2018 ini adalah tentang pelatihan persiapan ujian JLPT N5 untuk para mahasiswa non Fakultas Sastra di Unsada agar siap mengikuti dan bisa lulus JLPT N5. Kegiatan pelatihan ini dianggap perlu karena UNSADA sejak kurikulum tahun 2012 telah mencanangkan matakuliah trilingual, berupa pengajaran matakuliah bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang sebagai matakuliah wajib bagi seluruh mahasiswa Unsada di semua fakultas. Setiap minggu para peserta diberikan materi-materi JLPT N5 yang berbeda sesuai dengan komponen atau sesi ujian dalam JLPT N5. Adapun materi-materi yang diberikan adalah soal-soal yang berkaitan dengan moji-go (tulisan-kosakata), chokkai (pendengaran) dan dokkai (wacana). Setiap awal pertemuan para peserta diberikan soal-soal untuk dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh para pengajar. Setelah selesai waktu yang telah ditentukan untuk menjawab soal-soal JLPT N5, dilakukan pembahasan jawaban bersama-sama dan memberikan penjelasan terhadap jawaban yang benar dari soal-soal tersebut. Selain itu peserta juga mendapatkan beberapa tips, kiat-kiat serta kata kunci di dalam menjawab berbagai bentuk soal-soal ujian JLPT. Metode yang digunakan adalah memberikan pelatihan persiapan JLPT N5 dengan membahas soal-soal JLPT N5, menganalisis kesulitan mahasiswa non Fakultas Sastra dalam menghadapi JLPT N5 serta menjelaskan upaya/solusi untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa non Fakultas Sastra dalam menghadapi JLPT N5. Hasil kegiatan ini adalah menambah wawasan pengetahuan mahasiswa tentang JLPT dan bentuk-bentuk soal JLPT khususnya N5.

Kata kunci : *JLPT N5, bahasa Jepang, kemampuan berbahasa*

I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu bentuk kegiatan institusi yang diadakan oleh dosen (baik dengan atau tanpa mahasiswa), yang ditujukan untuk masyarakat sebagai salah satu dharma atau tugas pokok perguruan tinggi, di samping dharma pendidikan dan dharma penelitian, sebagaimana yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat baik dalam bentuk pelatihan/penataran, pendidikan kesehatan, penerapan hasil penelitian atau dalam bentuk lainnya, diharapkan selalu ada keterkaitan bahkan kebersamaan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Hal ini dapat diartikan sebagai: pengamalan ipteks melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, dalam upaya mensukseskan pembangunan, mengembangkan manusia ke dalam sektor pembangunan dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan kami lakukan pada semester Genap 2017/2018 ini adalah tentang pelatihan persiapan ujian JLPT N5 untuk para mahasiswa non Fakultas Sastra di Unsada agar siap mengikuti dan bisa lulus JLPT N5. Kegiatan pelatihan ini kami anggap penting karena UNSADA sejak kurikulum tahun 2012 telah mencanangkan matakuliah trilingual, berupa pengajaran matakuliah bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang sebagai matakuliah wajib bagi seluruh mahasiswa Unsada di semua fakultas. Matakuliah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memang sudah menjadi matakuliah wajib di kampus-kampus lain. Unsada menganggap penting para mahasiswanya juga harus mampu berbahasa Jepang dengan level setara JLPT N5, karena melihat kedekatan hubungan antara pihak pemerintah Jepang dengan Unsada melalui PERSADA. Selain itu, penguasaan bahasa Jepang memang perlu karena banyaknya tawaran dari pihak Jepang untuk mengirimkan mahasiswa Unsada dalam rangka pertukaran mahasiswa ataupun mengikuti program-program lainnya dari pemerintah Jepang, seperti program PKL dan lain-lain.

Selama ini tawaran dari pihak Jepang baru dapat diambil manfaatnya oleh para mahasiswa dari Fakultas Sastra Jepang. Para mahasiswa dari fakultas non bahasa Jepang, terutama Fakultas Teknik, Fakultas Teknologi Kelautan dan Fakultas Ekonomi belum dapat memanfaatkan peluang dari pihak Jepang ini. Para mahasiswa dari fakultas tersebut merasa kurang termotivasi untuk mempelajari bahasa Jepang, dan menganggap matakuliah bahasa Jepang merupakan matakuliah yang kurang penting, sehingga mereka merasa malas belajar dalam menghafal huruf-huruf Jepang (*hiragana, katakana, kanji*) juga tata bahasa Jepang. Padahal dengan menguasai bahasa Jepang dan dapat lulus ujian JLPT N5 sudah menjadikan nilai tambah bagi mereka saat mereka nanti masuk ke dunia kerja ataupun dapat menggunakan peluang dari tawaran pihak Jepang untuk PKL ke Jepang.

Untuk itulah dalam kegiatan pengabdian masyarakat semester genap 2018 ini, kami bermaksud membantu para mahasiswa non Fakultas Sastra untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa Jepang mereka agar bisa memperoleh sertifikat JLPT N5 pada bulan Desember 2018. Kami bermaksud mengajarkan bahasa Jepang persiapan JLPT N5 kepada 25

orang mahasiswa perwakilan dari Fakultas Teknik, Fakultas Teknologi Kelautan, dan Fakultas Ekonomi yang telah lulus matakuliah Bahasa Jepang I dan II , serta dengan melibatkan 3 orang mahasiswa sastra Jepang yang telah lulus ujian JLPT N3 atau N2 sebagai ajang bagi mereka untuk berlatih mengajar atau mentransfer ilmu mereka.

II. PERUMUSAN MASALAH

Adapun perumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Mengapa matakuliah Bahasa Jepang dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi mahasiswa di non Fakultas Sastra ?
2. Bagaimana menumbuhkan dan merangsang motivasi kepada mahasiswa non Fakultas Sastra untuk mau mengikuti ujian JLPT ?
3. Metode pengajaran apakah yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti pelatihan JLPT N5 ?

III. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Untuk mengetahui alasan mahasiswa non Fakultas Sastra menganggap matakuliah Bahasa Jepang sebagai momok yang menakutkan bagi mahasiswa di non Fakultas Sastra
2. Untuk menumbuhkan dan merangsang motivasi kepada mahasiswa non Fakultas Sastra agar mau mengikuti ujian JLPT serta tidak menganggap matakuliah Bahasa Jepang sebagai momok yang menakutkan.
3. Untuk memberikan pelatihan persiapan JLPT N5 kepada mahasiswa non Fakultas Sastra
4. Untuk melaksanakan metode pengajaran yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti pelatihan JLPT N5.
5. Untuk mempersiapkan mahasiswa non Fakultas Sastra agar dapat memiliki nilai plus baik di perkuliahan maupun di lapangan pekerjaan kelak.

IV. MANFAAT KEGIATAN

1. Diharapkan agar mahasiswa non Fakultas Sastra dapat lebih termotivasi dengan berbagai keuntungan dan nilai plus yang akan diperoleh jika berhasil lulus dalam JLPT N5.
2. Diharapkan mahasiswa dapat bertambah wawasannya mengenai Bahasa Jepang terutama yang terkait dengan soal-soal JLPT secara umum, khususnya JLPT N5.

V. TINJAUAN PUSTAKA

1. Motivasi

Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa Latin yakni *movere*, yang berarti ‘menggerakkan’ (to move). Menurut McDonald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2011: 158) “motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”. “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Hilgard yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2006: 29) yakni “Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu”. Jadi motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kegiatan atau bekerja untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman (2011: 73) “Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”.

Marno (2008: 22) mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan yang membuat motif bergerak sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Hamzah B. Uno (2008: 1) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, Malayu S.P Hasibuan (2003: 95) menyatakan bahwa “Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.”

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah hal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, karena tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Para pegawai akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila pegawai memiliki motivasi yang positif, dia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan tanggung jawab terhadap tugasnya

sehingga kinerja mereka meningkat. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat E. Mulyasa (2003: 120) bahwa motivasi dibutuhkan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan peningkatan kinerja.

Berdasarkan definisi di atas, dalam penelitian ini motivasi kerja didefinisikan sebagai suatu yang mendorong seseorang untuk bekerja dan mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana motivasi kerja guru adalah sesuatu yang mendorong seorang guru untuk melaksanakan atau melakukan tindakan serta menyelesaikan tugastugas dengan baik yang merupakan tanggung jawabnya sebagai guru di sekolah demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi adalah dorongan atau gejolak yang timbul dari dalam diri manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya sesuai dengan keinginan masing-masing (Afin Murtie, 2012: 63). Dalam bukunya Robbins (2008: 222) mengemukakan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Menurut Kadarisman (2012: 278), motivasi kerja adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya.

Menurut Hasibuan (2012: 141), motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan karyawan agar mampu mencapai tujuan dari motifnya (Mangkunegara, 2007: 93). Menurut Saydam (2000: 327) dalam Kadarisman (2012: 276), pengertian motivasi dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan atau rangsangan kepada para karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan rela tanpa dipaksa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kegiatan atau cara untuk mendorong gejolak dalam diri manusia agar mau berperilaku, bekerja secara optimal untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang telah ditentukan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan

dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.” Selain itu, Winkel (2005: 160), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A. M (2007: 75), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010: 26), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- 1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/ masalah.
- 2) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- 3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Selain itu, Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata (2011: 236-237), menyebutkan ada beberapa hal yang mendorong motivasi belajar, yaitu:

- 1) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Syamsu Yusuf (2009: 23), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Faktor Internal Faktor internal meliputi:

a) Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

a) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

b) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara).

Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian orang tua, baik material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal yang positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajar IPS, maka motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar IPS.

Menurut Komang Ardana dkk (2008: 31), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik individu, antara lain: minat, sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan dan situasi pekerjaan, kebutuhan individual kemampuan atau kompetensi, pengetahuan tentang pekerjaan, emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai
- 2) Faktor-faktor pekerjaan, antara lain:

- (a) Faktor lingkungan pekerjaan, yaitu: gaji yang diterima, kebijakan-kebijakan sekolah, supervisi, hubungan antar manusia, kondisi pekerjaan, budaya organisasi
- (b) Faktor dalam pekerjaan, yaitu: sifat pekerjaan, rancangan tugas atau pekerjaan, pemberian pengakuan terhadap prestasi, tingkat atau besarnya tanggung jawab yang diberikan, adanya perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, adanya kepuasan dari pekerjaan.

Frederich Hersberg dalam Sedarmayanti (2001: 67) menyatakan pada manusia berlaku faktor motivasi dan faktor pemeliharaan di lingkungan pekerjaannya. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan ada enam faktor motivasi yaitu 1) prestasi, 2) pengakuan, 3) kemajuan/kenaikan pangkat, 4) pekerjaan itu sendiri, 5) kemungkinan untuk tumbuh, 6) tanggung jawab sedangkan untuk pemeliharaan terdapat sepuluh faktor yang perlu diperhatikan, yaitu 1) kebijaksanaan, 2) supervisi teknis, 3) hubungan antar manusia dengan atasan, 4) hubungan manusia dengan pembinanya, 5) hubungan antar manusia dengan bawahannya, 6) gaji dan upah, 7) kestabilan kerja, 8) kehidupan pribadi, 9) kondisi tempat kerja, 10) status.

Sudarwan Danim (2012: 121) menyatakan bahwa istilah motivasi guru paling tidak memuat enam unsur esensial. Pertama, tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Kedua, spirit atau obsesi pribadi untuk mencapai tujuan. Ketiga, kemauan tiada henti untuk mewujudkan cita-cita dan harapan atas capaian tingkat tinggi. Keempat, ketiadaan putus asa atau berhenti sebelum tujuannya tercapai. Kelima, spirit untuk mengembangkan diri. Keenam, aneka proses kreatif, inovasi, dan alternatif.

VI. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sejak awal program pelatihan ini dilakukan, kami mengalami kesulitan dalam menyesuaikan waktu dengan jadwal kuliah mahasiswa yang berasal dari non Fakultas Sastra. Para mahasiswa yang mengikuti program pelatihan inipun memiliki latar belakang fakultas dan semester yang berbeda yaitu 5 orang berasal dari Fakultas Teknik Industri semester akhir dan 3 orang berasal dari Fakultas Ekonomi semester enam. Dengan adanya perbedaan jadwal kuliah dan latar belakang jurusan yang diambil mahasiswa akhirnya kami baru memulai program pelatihan ini 2 minggu sebelum bulan Ramadhan yang jatuh pada bulan Juni.

Sebulan sebelum pelatihan dimulai, kami memilah-milah soal-soal yang akan diberikan kepada para peserta pelatihan ujian JLPT N5. Kami juga mengatur jadwal dan berbagi tugas antar anggota tim di dalam mengajarkan materi-materi yang berhubungan

dengan persiapan ujian JLPT N5. Kami mengadakan pelatihan persiapan ujian JLPT N5 ini setiap hari Jum'at pukul 10.00-11.30 dengan alasan pada umumnya mahasiswa banyak yang memiliki waktu senggang pada waktu tersebut. Dua minggu sebelum pelatihan ini dimulai, kami mencoba mengadakan ice breaking dan briefing tentang pengenalan persiapan ujian JLPT N5 kepada para calon peserta serta manfaat dan nilai plus yang akan diperoleh jika mereka lulus dalam ujian JLPT N5. Kami juga mengadakan tes membaca beberapa kosakata dan wacana pendek kepada calon peserta dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan para calon peserta terhadap Bahasa Jepang yang telah mereka miliki.

Setiap minggu para peserta diberikan materi-materi JLPT N5 yang berbeda sesuai dengan komponen atau sesi ujian dalam JLPT N5. Adapun materi-materi yang diberikan adalah soal-soal yang berkaitan dengan moji-goji (tulisan-kosakata), chokai (pendengaran) dan dokkai (wacana). Setiap awal pertemuan para peserta diberikan soal-soal untuk dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh para pengajar. Setelah selesai waktu yang telah ditentukan untuk menjawab soal-soal JLPT N5, kami membahas jawaban bersama-sama dan memberikan penjelasan terhadap jawaban yang benar dari soal-soal tersebut. Kami juga memberikan beberapa tips, kiat-kiat serta kata kunci di dalam menjawab berbagai bentuk soal-soal ujian JLPT.

Awalnya kami berusaha mengkondisikan waktu penyelesaian soal-soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam pelaksanaan JLPT yang sebenarnya. Namun, rupanya hal tersebut menjadi kendala bagi mahasiswa karena banyak mahasiswa yang sudah lupa ataupun tidak tahu jawaban soal-soal tersebut. Hal ini dapat dimaklumi karena mereka sudah lama tidak lagi mempelajari Bahasa Jepang serta mata kuliah tersebut bukan merupakan bidang khusus yang ditekuninya.

Seiring berjalannya waktu, kami melihat adanya perkembangan dan kemajuan sedikit demi sedikit dari para peserta baik dalam pengelolaan waktu menjawab soal-soal maupun dalam menjawab soal-soal JLPT. Hal ini terlihat dari berkurangnya jumlah kesalahan yang mereka lakukan dalam menjawab soal-soal JLPT N5. Di setiap pertemuan kami selalu berusaha memotivasi para peserta untuk tidak patah semangat dan merasa down ketika melakukan kesalahan dalam menjawab soal-soal tersebut. Kami melihat antusiasme yang tinggi dari peserta dalam mengikuti pelatihan ini meski pada saat bulan Ramadhan pernah ada saat di mana peserta yang hadir hanya berjumlah 3 orang.

Untuk memacu dan merangsang motivasi para peserta dalam mengikuti pelatihan persiapan ujian JLPT N5, kami mengikutsertakan beberapa mahasiswa Fakultas Sastra Jepang untuk bersama-sama mencoba menjawab soal-soal JLPT N5 yang kami berikan. Kami

melihat kehadiran beberapa mahasiswa Fakultas Sastra Jepang dalam pelatihan ini tidak membuat para peserta yang berasal dari mahasiswa non Fakultas Sastra merasa minder dan malu, justru sebaliknya mereka tambah bersemangat di dalam berusaha menjawab soal-soal yang diberikan.

Di akhir pelatihan ini kami memberikan kesempatan kepada para peserta untuk memberikan kesan-kesan dan pesan-pesan selama mengikuti pelatihan. Pada umumnya para peserta merasa sangat senang dengan diadakannya pelatihan ini. Mereka berpendapat bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat karena dapat membuat mahasiswa mengingat kembali Bahasa Jepang yang pernah mereka dapatkan dan sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan yang banyak tentang soal-soal JLPT khususnya JLPT N5. Pada umumnya mereka berharap agar pelatihan ini dipertahankan dan dilanjutkan bila perlu tiap semester diadakan. Mereka juga berharap sedapat mungkin jadwal pelatihan ini diadakan pada semester pertengahan sekitar semester 3 atau empat dan waktunya tidak terpaut jauh dari program trilingual. Meski hanya ada 1 peserta yang pernah mengikuti ujian JLPT N5 di tahun sebelumnya namun kami merasa sangat senang ketika ada beberapa peserta yang mencoba mengikuti ujian JLPT N5 yang diadakan bulan Juli 2018 yang lalu.

VII. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam program ini adalah para mahasiswa non Fakultas Sastra di lingkungan Unsada yang telah lulus mata kuliah Bahasa Jepang I dan II.

VIII. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah memberikan pelatihan persiapan JLPT N5 dengan membahas soal-soal JLPT N5, menganalisis kesulitan mahasiswa non Fakultas Sastra dalam menghadapi JLPT N5 serta menjelaskan upaya/solusi untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa non Fakultas Sastra dalam menghadapi JLPT N5..

IX. Lokasi dan Jadwal kegiatan

Jadwal pelaksanaan mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan adalah sebagai berikut :

NO	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Persiapan mengajar : <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data mahasiswa non Fakultas Sastra yang memiliki minat lebih untuk belajar bahasa Jepang dan mengikuti ujian JLPT N5 pada bulan Desember 2018. - Membuat briefing tentang pelaksanaan kegiatan ini untuk menetapkan hari dan jam belajar. - Membuat <i>placement test</i> bagi mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan ini. - Mengumpulkan dan mempersiapkan materi ajar JLPT N5. 	Maret - April 2018
2	- Mengajarkan cara cepat belajar dan lulus ujian JLPT N5	Juni – Agustus 2018
3	Laporan Kemajuan	Juli- Agustus 2018
4	Menyusun laporan akhir	Agustus 2018

X. JENIS KEGIATAN

Kegiatan pelatihan persiapan ujian JLPT N5 ini kami lakukan bersama dengan 2 orang mahasiswa setiap pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai bulan Juni s/d Agustus 2018, dengan jumlah pertemuan 2 jam tatap muka di hari Jum'at.

XI. HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan ini adalah menambah wawasan pengetahuan mahasiswa tentang JLPT dan bentuk-bentuk soal JLPT khususnya N5.

XII. KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan suatu kepuasan dan kebanggaan tersendiri bagi kami dapat memberikan pelatihan persiapan ujian JLPT N5 kepada mahasiswa non Fakultas Sastra di Universitas Darma Persada. Diharapkan mereka dapat lulus dalam JLPT N5 yang diikutinya sehingga

dapat menjadi contoh bagi teman-temannya yang lain serta dapat memacu semangat dan motivasi teman-temannya untuk mengikuti ujian JLPT N5.

Foto Kegiatan



DAFTAR PUSTAKA

Ardana, Komang. dkk. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Graha

Danim, Sudarwan.2011. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ) Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Jakarta : Alfabeta

Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju

Suryabrata, Sumardi, Drs.2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo

Yusuf LN, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya